

Hubungan Kepatuhan dengan Perilaku Penggunaan Alat Perlindungan Diri (Apd) : Masker Upaya Pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu

Dhea Saputri^{1*}, Enok Sureskiarti²

^{1,2}Universitas Muhammadiyah Kalimantan Timur Samarinda, Indonesia

Kontak Email : Pdhea9325@gmail.com

Diterima:19/07/21

Revisi:15/10/21

Diterbitkan: 24/08/22

Abstrak

Tujuan Studi: Untuk mengetahui hubungan kepatuhan dengan perilaku penggunaan alat perlindungan diri (APD) : masker upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu.

Metode : Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metode Cross Sectional. Sampel diambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu 100 responden. Analisis data meliputi analisis univariat dan bivariat menggunakan uji chi-square.

Hasil : Hasil uji statistik nilai P adalah 0.072 yaitu tidak adanya hubungan yang bermakna antara kepatuhan dengan perilaku penggunaan alat perlindungan diri (APD) : masker upaya pencegahan Covid-19 di Kelurahan Air Hitam Samarinda Ulu.

Manfaat : Kepatuhan dan perilaku menggunakan masker merupakan faktor yang sangat berperan penting dalam memutus mata rantai penyebaran covid-19. Hasil penelitian ini diharapkan agar masyarakat patuh atas aturan pemerintah dalam menggunakan masker dengan benar yang dituangkan dalam perilaku sehari-hari untuk mencegah penularan penyakit covid-19.

Abstract

Purpose of Study: To determine the relationship between compliance with the behavior of using personal protective equipment (PPE): masks to prevent Covid-19 in the Air Hitam Village, Samarinda Ulu District.

Method : This research was conducted using the Cross Sectional method. Samples were taken based on the inclusion criteria, namely 100 respondents. Data analysis includes univariate and bivariate analysis using the chi-square test.

Result : The results of the statistical test P value is 0.072, namely there is a no significant relationship between compliance with the behavior of using personal protective equipment (PPE): masks to prevent Covid-19 in the Air Hitam Village, Samarinda Ulu.

Applications : Compliance and behavior using masks are factors that play an important role in breaking the chain of spread of covid-19. The results of this study are expected to make people obey government rules in using masks correctly as outlined in their daily behavior to prevent the transmission of the COVID-19 disease.

Kata kunci: *Compliance, Mask Use Behavior, Covid-19 Prevention Pencegahan*

1. PENDAHULUAN

Saat ini, seluruh dunia waspada terhadap penyebaran virus yang disebut coronavirus. Coronavirus (CoV) adalah bagian dari keluarga virus yang menyebabkan penyakit, mulai dari influenza hingga penyakit yang lebih serius seperti Middle East Respiratory Syndrome (MERS- CoV) dan Severe Acute Respiratory Syndrome (SARS-CoV). Penyakit yang disebabkan oleh virus corona yang juga dikenal dengan COVID-19 ini merupakan jenis baru yang ditemukan pada tahun 2019 dan belum pernah terdeteksi pada manusia sebelumnya (WHO, 2020). Sejak kejadian luar biasa terjadi di Wuhan, China pada Desember 2019, ditemukan jenis baru virus corona pada manusia, yang kemudian diberi nama Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2 (SARS- COV2) dan menyebabkan 2019 Coronavirus Disease (COVID-19) . Secara global, sekitar 170.000 kasus yang dikonfirmasi dari Penyakit Coronavirus 2019 (COVID-19) yang disebabkan oleh Novel Coronavirus 2019 (SARS-CoV-2) telah dilaporkan, dengan perkiraan 7.000 kematian di sekitar 150 negara/wilayah . Pada 11 Maret 2020, Organisasi Kesehatan Dunia menyatakan wabah Covid-19 sebagai pandemi (Kemenkes RI, 2021 RI).

Pentingnya menggunakan masker dengan benar yaitu menutup hidung dan mulut dengan rapat untuk mencegah penyebaran Covid-19 dari droplet yang terkontaminasi virus SARS-CoV-2, dan harus menjadi kebiasaan bagi seluruh masyarakat Indonesia, tanpa terkecuali. Tapi, tetapsaja tidak sedikit orang yang enggan memakai masker setiap saat. Padahal, kepatuhan penggunaan masker sudah pasti menjadi prasyarat untuk memutus mata rantai penularan Covid- 19 (KemKes, 2020).

Ketaatan/kepatuhan adalah fenomena yang mirip dengan pengaturan diri, jika positif berarti individu memilih untuk melakukan, mematuhi, dan secara kritis menanggapi aturan, hukum, norma sosial, permintaan atau keinginan dari orang-

orang yang memiliki otoritas atau peran penting, dalam hal ini adalah wajib. mematuhi aturan pemerintah dalam melaksanakan protokol kesehatan salah satunya yaitu memakai masker untuk mencegah penularan Covid-19 (Devi dan Sari, 2020).

Ketidaktaatan masyarakat dalam pencegahan dan pengobatan Covid-19 disebabkan oleh dua hal, pertama, masyarakat sebenarnya mengetahui dan sadar akan dampak dan bahaya dari wabah tersebut, namun tidak mau mengikuti anjuran pemerintah dalam upaya pencegahan. Kedua, pemerintah memiliki legitimasi yang cukup besar, namun kebijakan pencegahan dan penanganan Covid-19 tampaknya sulit mendapatkan kepatuhan publik. Fakta membuktikan masih banyak masyarakat yang tidak mematuhi kesepakatan Covid-19 yaitu banyak masyarakat yang tidak memakai masker saat razia masker, sehingga dikenakan denda, denda fisik dan bentuk sanksi lainnya seperti seperti push up, lari, dan membaca pancasila.

Ketidaktaatan tidak hanya buruk baginya, tetapi juga buruk bagi keluarganya dan masyarakat di sekitarnya. Risikonya sebenarnya tidak kecil, sekitar 7,5% pasien terkonfirmasi Covid-19 akhirnya akan meninggal (Kompas, 2020). Berkaitan dengan perilaku masyarakat berdasarkan hasil survey yang dilakukan oleh Badan Pusat Statistik mengenai perilaku masyarakat di masa pandemi Covid-19 mulai tanggal 7-14 September 2020, pada kepatuhan efektifitas penerapan protokol kesehatan dengan 90.967 responden hasilnya menunjukkan seringmemakai masker ada 91.98%, jarang/kadang-kadang ada 6.00% dan tidak pernah atau jarang sekali ada 2.02%. Menurut lokasi penggunaan masker tertinggi ada di tempat pelayanan publik yaitu ada 94.83% dan terendah ada di pasar tradisional dan pedagang kaki lima. Alasan tidak menerapkan protokol kesehatan adalah lebih dari setengah responden yaitu 55% menyatakan bahwa tidak ada sanksi jika tidak menerapkan protokol kesehatan (Statistik, 2020).

2. METODOLOGI

Metode yang digunakan adalah metode kuantitatif dengan desain deskriptif korelasional. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini konsisten dengan perilaku penggunaan masker APD sebagai variabel independen dan variabel dependen penggunaan masker APD. Teknik pengambilan sampel yang digunakan adalah stratified ratio random sampling, yaitu teknik pengambilan sampel yang menitikberatkan pada satu level (lapisan) pada keseluruhan elemen. (Sugiyono, 2018). Dari populasi sebanyak 14.991 yang terdiri atas 35 RT maka sampel berjumlah 100 responden. Instrumen yang digunakan adalah kuisioner. Data dikumpulkan berdasarkan data primer dan sekunder. Analisa data menggunakan univariat berdasarkan distribusi frekuensi dan analisa bivariat dengan menggunakan *chi square*.

3. HASIL DAN DISKUSI

a. Analisa Univariat dari Karakteristik

1) Umur

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Umur Responden di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Um	Frekuensi	%
15-24 Tahun	17	17.0
25-34 Tahun	30	30.0
35-44 Tahun	39	39.0
45-54 Tahun	10	10.0
55-64 Tahun	4	4.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 1 di atas menunjukkan bahwa mayoritas umur responden adalah 26-35 tahun yaitu 38 orang (38.0%).

2) Jenis Kelamin

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin Responden di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Jenis Kelamin	Frekuensi	%
Laki-Laki	35	35.0
Perempuan	65	65.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 2 di atas menunjukkan bahwa mayoritas jenis kelamin responden adalah perempuan yaitu 65 orang (65.0%).

3) Pendidikan

Tabel 3 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pendidikan Responden di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Pendidikan	Frekuensi	%
S1	11	11.0
DIII	3	3.0
SMA	49	49.0
SMP	27	27.0
SD	9	9.0
Tidak Sekolah	1	1.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 3 di atas menunjukkan bahwa mayoritas tingkat pendidikan responden adalah SMA yaitu 49 orang(49.0%).

4) Pekerjaan

Tabel 4 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Pekerjaan Responden di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Pekerjaan	Frekuensi	%
PNS	12	12.0
Swasta	20	20.0
Wiraswasta	18	18.0
Tidak Bekerja	50	50.0
Total	100	100

Sumber: Data Primer tahun 2021

Pada tabel 4 di atas menunjukkan bahwa mayoritas pekerjaan adalah tidak bekerja yaitu 50 orang (50.0%).

b. Analisa Univariat Variabel

1) Kepatuhan Pemakaian Masker

Tabel 5 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kepatuhan Pemakaian Masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Kepatuhan	Frekuensi	%
Patuh Kurang	61	61.0
Patuh	39	39.0
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Pada tabel 5 di atas menunjukkan bahwa mayoritas kepatuhan responden dalam pemakaian masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu adalah patuh yaitu 61 orang (61.0 %).

2) Perilaku Penggunaan APD : Masker

Tabel 6 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Perilaku Penggunaan APD : Masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100) Tahun 2021

Perilaku	Frekuensi	%
Perilaku Baik	51	51.0
Perilaku Kurang Baik	49	49.0
Jumlah	100	100

Sumber : Data Primer Tahun 2021

Pada tabel 6 di atas menunjukkan bahwa mayoritas perilaku responden dalam penggunaan APD masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu adalah perilaku baik yaitu 51 orang (51.0 %).

c. Analisa Bivariat

Tabel 7 Hubungan Antara Kepatuhan dengan Perilaku Penggunaan APD:Masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu (n = 100)Tahun 2021

Kepatuhan	Perilaku Penggunaan APD : Masker				Jumlah		P Value
	Baik		Kurang Baik		n	%	
	N	%	N	%			
Patuh Kurang	36	59.0	25	41.0	61	100	0.072*
Patuh	15	38.4	24	61.6	39	100	
Jumlah	51	51.0	49	49.0	100	100	

*Signifikansi $\alpha < 0.05$ ($0.072 < 0.05$) Hipotesa Alternatif Ditolak(Tidak ada hubungan)Sumber Data :
Data Diolah 2021

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan pada kepatuhan responden dari 61 responden yang patuh dan berperilaku baik ada 36 responden (59.0%) dan kurang baik ada 25 responden (41.0%). Dan yang kurang patuh dan berperilaku baik ada 15 responden (38.4%) dan kurang baik ada 24 responden (61.6%).

Hasil uji statistik menunjukkan bahwa nilai P adalah 0,072 yang lebih kecil dari nilai alpha 0,05 menunjukkan penolakan hipotesis alternatif (Ha), menunjukkan bahwa tidakada hubungannya dengan perilaku kepatuhan penggunaan APD: masker berada di Desa Elhitam, Kecamatan Ulu, Samarinda.

Menurut Betsch *et al.*, (2020), bahwa warga yang mematuhi aturan memakai masker yang telah diterapkan oleh pemerintah Jerman akan membawa perilaku positif kepada warga lainnya dan adanya hukuman sosial yang diberikan akibat ketidakpatuhan akan menyebabkan warga menjadi patuh memakai masker. Jika patuh memakai masker maka akan mengikuti perilaku protektif lainnya seperti mencuci tangan, menjaga jarak. Hasil kepatuhan memakai masker kategori tinggi ada 80%. Menurut hasil penelitiannya masyarakat harus patuh menggunakan masker untuk mencegah penyebaran covid-19 meskipun harus dengan sanksi, karena dengan kepatuhan maka perilaku akan menjadi lebih baik dalam melaksanakan protokol kesehatan.

Kepatuhan masyarakat terhadap kesepakatan kesehatan harus dapat menyeimbangkan kebijakan penerapan new normal sehingga dapat meningkatkan perilaku pencegahan COVID-19 tanpa menambah kasus baru. Proses adaptasi kebiasaan baru harus dimulai dengan memakai masker, menjaga jarak, mencuci tangan, tidak melakukan kontak fisik, dan meningkatkan daya tahan tubuh melalui nutrisi dan olahraga (Covid-19, 2020).

Kelompok Kerja Sosialisasi Perubahan Perilaku Covid-19 dan Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) melakukan survei perilaku masyarakat. tidak menerima sanksi untuk melaksanakan perjanjian kesehatan (55%). Di posisi bawah, alasan mereka tidak mau menerapkan protokol kesehatan adalah karena tidak ada pasien Covid-19 di lingkungannya (39%), dan karena jika harus menerapkan protokol kesehatan, pekerjaan akan sulit (33 %) (CNN, 2020).

Menurut asumsi peneliti faktor yang juga membentuk kepatuhan yaitu pendapat seseorang terhadap suatu keadaan atau situasi tertentu, jika seseorang berpendapat bahwa sangat beresiko jika tidak menggunakan masker saat diluar rumah maka akan patuh dalam menggunakan masker, begitu juga lingkungannya dimana jika seseorang ingin patuh namun lingkungan tidak mendukung maka akan menjadi penghambat dalam kepatuhannya. Disimpulkan bahwa kepatuhan akan mempengaruhi perilakunya menjadi lebih positif terhadapaturan yang telah ditetapkan.

Hal ini dapat disarankan bahwa ketidakpatuhan yang terjadi dimasyarakat harus diperketat melalui pengawasan dari seluruh bidang, dimulai dari orang yang terdekat yaitukeluarga sampai kepada pemerintah sebagai pengendali penyebaran covid-19.

4. KESIMPULAN

Pada karakteristik responden untuk mayoritasnya pada umur adalah 26-35 tahun yaitu ada 38 responden (38.0%). Pada jenis kelamin adalah perempuan yaitu ada 65 responden (65.0%). Pada tingkat pendidikan adalah SMA yaitu ada 49 responden (49.0%). Pada status pekerjaan adalah tidak bekerja yaitu ada 50 responden (50.0%).

Pada kepatuhan responden dalam pemakaian masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu adalah patuh yaitu 61 orang (61.0 %) dan kurang patuh ada 39 orang (39.0%)

Pada perilaku perilaku responden dalam penggunaan APD masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu adalah perilaku baik yaitu 51 orang (51.0 %) dan kurang baik ada 49 orang (49.0%).

Analisa statistik menunjukkan P value adalah 0,072 yang besar dari nilai alfa yaitu 0,05 yang berarti menolak hipotesa alternatif (Ha), artinya tidak terdapat hubungan antara kepatuhan dengan perilaku penggunaan APD : masker di Kelurahan Air Hitam Kecamatan Samarinda Ulu.

SARAN DAN REKOMENDASI

Beberapa saran yang peneliti dapat sampaikan terkait hasil penelitian adalah :

1. Bagi Masyarakat

Disarankan untuk membiasakan diri menerapkan perjanjian kesehatan salah satunya penggunaan masker APD untuk memutus mata rantai penularan COVID-19, karena hal ini sangat bermanfaat bagi diri sendiri, keluarga, lingkungan dan kesehatan masyarakat di Indonesia sebagai seluruh.

2. Bagi institusi pendidikan

Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi sumber referensi bagi mahasiswa untuk lebih memahami faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi kepatuhan dan perilaku masyarakat saat menggunakan masker di luar ruangan, sehingga dapat dijadikan sebagai tolak ukur untuk memahami ketidakpatuhan masyarakat. Akan mempengaruhi perilaku sehari-hari mereka dan menyebabkan penyebaran covid-19 yang tidak terkendali.

3. Bagi peneliti selanjutnya

Untuk penelitian selanjutnya agar pengumpulan data melalui pengaturan, tidak ada duplikasi dalam kepatuhan dan perilaku, hanya satu orang menggunakan topeng yang lebih luas untuk meningkatkan akurasi hasil penelitian.

4. Bagi keluarga

Hasil penelitian ini diharapkan agar keluarga sebagai lingkungan unit terkecil menjadi suatu tempat pengawas untuk mencegah ketidakpatuhan dan perilaku yang tidak baik saat ada anggota keluarga yang tidak menggunakan masker keluar rumah. Kepala keluarga selalu berupaya memfasilitasi penyediaan masker agar tidak ada alasan tidak menggunakan masker serta memberikan pendidikan kesehatan kepada anggota keluarga yang kurang patuh tentang dampak ketidakpatuhan terhadap penggunaan masker, karena dapat beresiko juga bagi anggota keluarganya yang serumah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Besar harapan penulis, semoga skripsi penelitian ini dapat bermanfaat. penulis menyadari bahwa semua tidak luput dari kesalahan dan kekurangan karena penulis masih dalam proses belajar dan akan terus belajar. Oleh karena itu, Kritik dan saran yang membangun sangat penulis harapkan agar dapat menambah pengetahuan dan guna untuk menyempurnakan skripsi penelitian ini agar kedepannya dapat menjadi lebih baik, dan sekian dari saya mohon maaf bila ada kesalahan kata saya ucapkan terimakasih.

REFERENSI

Arikunto. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*.

Bandiyah. (2011). *Psikologi Kesehatan*.

Betsch, C., Korn, L., Sprengholz, P., Felgendreiff, L., Eitze, S., Schmid, P., & Böhm, R. (2020). Social and behavioral consequences of mask policies during the COVID-19 pandemic. *Proceedings of the National Academy of Sciences of the United States of America*, 117(36), 21851–21853. <https://doi.org/10.1073/pnas.2011674117>

CNN. (2020). *Perempuan Lebih Patuh Protokol Kesehatan Daripada Pria*. Indonesia. <https://www.cnnindonesia.com/gaya-hidup/20201002125556-255-553619/perempuan-lebih-patuh-protokol-kesehatan-daripada-pria>

Covid-19, G. T. P. P. (2020). *Pedoman Penanganan Cepat Medis dan Kesehatan Masyarakat Covid-19 di Indonesia*.

CovidKaltimProf. (2021). *Kaltim Tanggap Covid-19*. <https://covid19.kaltimprov.go.id/>.

Devi Pramita Sari, & Nabila Sholihah 'Atiqoh. (2020). Hubungan Antara Pengetahuan Masyarakat Dengan Kepatuhan Penggunaan Masker Sebagai Upaya Pencegahan Penyakit Covid-19 Di Ngronggah. *Infokes: Jurnal Ilmiah Rekam Medis Dan Informatika Kesehatan*, 10(1), 52–55. <https://doi.org/10.47701/infokes.v10i1.850>

Dewi, E. U. (2020). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perilaku Masyarakat Dalam Pencegahan Penularan Covid-19. *Jurnal Keperawatan*, 9(2), 21–25. <https://doi.org/10.47560/kep.v9i2.259>

Doremalen. (n.d.). Effect of Environmental Conditions on SARS- CoV-2 Stability in Human Nasal Mucus and Sputum. *Emerg Infect Dis*. 2020;26(9). 2020.

Haryanti. (2020). *Perempuan Lebih Patuh Protokol Kesehatan dari Laki-laki*. <https://www.liputan6.com/health/read/4374270/perempuan-lebih-patuh-protokol-kesehatan-dari-laki-laki> Hurlock.

(2011). *Psikologi Perkembangan : Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*.